

## Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Iin Alpita<sup>1</sup>, Rahmadanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poli Teknik PIKSI Ganesa, Jl. Gatot Subroto, Bandung 40274, Indonesia

<sup>2</sup>Poli Teknik PIKSI Ganesa, Jl. Gatot Subroto, Bandung 40274, Indonesia

[iinalpita@gmail.com](mailto:iinalpita@gmail.com), [rahmadanti94@yahoo.com](mailto:rahmadanti94@yahoo.com)

### ABSTRAK

Keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan dokumen rekam medis begitu juga dengan keamanan dalam ruang penyimpanan. Ruang penyimpanan (*filing*) merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat jalan, rawat inap dan merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali berkas rekam medis. Oleh karena itu ruang penyimpanan harus selalu di jaga dan dipelihara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggambarkan data sebagai hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dan rancangan *cross sectional*. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Subjek pada penelitian ini adalah 7 orang petugas rekam medis Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dengan membagikan kuesioner

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di ruang *filing* Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu aspek keamanan ruang *filing* sudah terdapat adanya tanda peringatan untuk membatasi hak akses masuk ke ruang penyimpanan, namun belum adanya *finger print*. Hal ini mengakibatkan pintu di ruang *filing* terbuka bagi siapapun yang akan masuk ke ruang *filing* sehingga orang yang tidak berkepentingan juga bisa mengakses ruang tersebut. Dari aspek keamanan fisik belum tersedia termehigrometer, dan sudah tersedia tabung APAR 3 kg untuk menghindari terjadinya kebakaran, tetapi belum tersedia pembersih serangga, serta kapur barus untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya serangga dan tikus hingga dapat mengakibatkan kerusakan, adanya debu dirak penyimpanan, belum ada alat deteksi panas dan asap.

**Kata Kunci:** Keamanan, Dokumen Rekam Medis, *Filing*

### *Review of Document Security Aspect Medical Record Filing In The Hospital Rafflesia Bengkulu in 2019*

### ABSTRACT

*Security and confidentiality are very important factors in managing medical record documents as well as security in storage space. The storage room (filing) is a place to store medical record files of outpatients, inpatients and is one part of the medical record unit which is responsible for storing and returning medical record files. Therefore, storage space must always be maintained and maintained. . The type of research used is descriptive by describing the data as a result of research with a qualitative approach and cross sectional design. Research data collection methods using observation and interviews, data collection techniques using secondary data. The subjects in this study were 7 medical record officers at Bengkulu Rafflesia Hospital by distributing questionnaire.*

*Based on the results of observations and interviews in the filling room of Rafflesia Hospital, Bengkulu, the security aspect of the filling room already has a warning sign to limit access rights to the storage room, but there is no fenger print. This resulted in the door in the filling room being opened to anyone who would enter the filling room so that unauthorized people could also access the room. From the aspect of physical safety, there is no thermehygometer, and a 3 kg fire extinguisher tube is available to prevent fire, but insect cleaners and camphor are not available to protect medical record documents from the dangers of insects and mice so that they can cause damage, dust on storage shelves, not yet. there is a heat and smoke detection device.*

*Keywords: Security, Medical Record Documents, Filling*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI No. 44/2009 tentang kesehatan, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial, dan ekonomis. Untuk mendukung terselenggaranya pelayanan peningkatan kesehatan masyarakat di antaranya adalah dengan adanya rumah sakit. Rumah sakit adalah penyelenggara kesehatan yang di dalamnya terdapat berbagai macam pelayanan, di antaranya pelayanan rekam medis.

Salah satu unit rekam medis menunjang pelayanan rekam medis dengan adanya ruang penyimpanan dengan proses penyimpanan *assembling* mengurutkan berkas rekam medis di mana dokumen rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat disimpan. Karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi dari rekam medis merupakan milik pasien. Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), penyimpanan (*Filling*) adalah kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan (storage) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*Retrieval*).

Menurut Permenkes RI NO 269/menkes/III/2008 tentang Rekam Medis. PP No.10 Tahun 1996 tentang simpan kerahasiaan Kedokteran Keamanan itu sendiri merupakan suatu keadaan bebas dari kejahatan, kecelakaan dan lain-lain. Maka faktor keamanan merupakan pertimbangan penting diarea pengarsipan dan aturan keamanan hendak secara jelas di tempelkan. Pengaturan udara yang semestinya dalam hal kontrol suhu, kelembaban, dan debu penting dalam mencegah kebakaran dan meningkatkan produktifitas petugas. Prosedur pencegahan dan kontrol kebakaran juga perlu alat pemadam api ringan harus dievaluasi, dan pendampingan yang sesuai harus diletakan pada tempat yang terlihat jelas, semua petugas harus dilatih menghadapi kebakaran atau kecelakaan lain. Sehingga diperlukan pengolahan rekam medis yang baik yaitu salah satunya seperti penggunaan ruang penyimpanan yang baik. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut dapat menjamin keamanan berkas rekam medis pasien seperti terhindar dari ancaman kehilangan, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mona Meidiya Mustika (2014) tentang Tinjauan Keamanan pada Pengelolaan Dokumen Rekam Medis di Filling Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang, menyatakan bahwa dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan keadaan ruang filling belum sesuai teori. Hal ini terjadi karena tidak terdapatnya AC sehingga DRM menjadi lembab dan berdebu, tidak terdapatnya kamfer di sub rak D RM sehingga DRM mudah terkena serangan serangga, tidak terdapatnya tracer dalam peminjaman dokumen.

Berdasarkan hasil survey awal tanggal 28 Maret 2019 peneliti mengobservasi ruang filling Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu aspek keamanan isi: adanya Tanda peringatan, tidak adanya venger print pintu yang sering terbuka dan tidak terkunci sehingga sering terjadi

kehilangan, Map Dokumen Rekam Medis ada tulisan “RAHASIA”, ada SOP, belum mempunyai tracer dalam peminjaman dokumen rekam medis. Aspek keamanan fisik: tidak tersedia termehigrometer, pencahayaan, sudah ada dua ventilasi, tersedia tabung APAR 3 kg untuk menghindari terjadinya kebakaran, tidak tersedia pembersih serangga, masih ada petugas makan dan minum, belum mempunyai kapur barus untuk melindungi dokumen rekam medis dari bahaya serangga dan tikus hingga dapat mengakibatkan kerusakan, adanya debu dirak penyimpanan, belum ada alat deteksi panas dan asap.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu”

## METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan data keamanan di ruang penyimpanan berkas rekam medis sebagai hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara yaitu peneliti mengamati keamanan dokumen rekam medis meliputi Sarana dan Prasarana di ruang filling dan Lingkungan Fisik di ruang filling

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan judul penelitian Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filling* Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu pada tahun 2019 dengan menganalisis Aspek Keamanan Fisik berdasarkan unsur *man, machine, material* dan Aspek Keamanan Isi berdasarkan unsur *man dan machine* didapatkan data sebagai berikut:

### 1. Aspek Keamanan Fisik Dokumen Rekam Medis

- a. Berdasarkan Unsur *Man* (Pengetahuan Petugas Tentang Aspek Keamanan Fisik Dokumen Rekam Medis)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas rekam medis di bagian *filling* didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1 Hasil Wawancara Tentang Pengetahuan Petugas *filling*

Responden	Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Responden 1	√	–	–
Responden 2	–	√	–
Responden 3	–	√	–
Responden 4	√	–	–
Responden 5	–	√	–
Responden 6	–	√	–
Responden 7	√	–	–

Sumber : Data Terolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kualifikasi pengetahuan petugas rekam medis bagian *filling* di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dari 7 orang petugas rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (43%) pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (57%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang.

b. Berdasarkan Unsur *Machine* (Rak Penyimpanan)

Berdasarkan hasil observasi tentang unsur machine pada rak penyimpanan hanya terdapat kamfer. Berdasarkan hasil observasi bahwa di ruang *filling* belum menggunakan kamfer atau kapur barus untuk menghindari dan menjaga dokumen rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh serangga atau tikus

c. Berdasarkan *Material* (Penjajaran Dokumen Rekam Medis)

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa penjajaran di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dalam penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan folder dokumen rekam medis dengan menegakkan punggung folder rekam medis pada rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan yang termasuk dalam jenis tenaga keteknisan medis. Pengetahuan petugas rekam medis terhadap keamanan rekam medis sangatlah penting, karena pengetahuan tentang keamanan rekam medis dibagian *filling* akan berdampak pada pelayanan kesehatan dirumah sakit. Petugas penyimpanan akan cepat, tepat dan akurat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik (Notoatmojo, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kualifikasi pengetahuan petugas tentang aspek keamanan fisik dokumen rekam medis bagian *filling* di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dari 7 orang petugas rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang, pengetahuan cukup sebanyak 4 orang dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Hasil data yang diperoleh dengan mengetahui tingkat pengetahuan petugas dengan cara membuat pertanyaan dan di analisis data, untuk skor penelitian berupa angka jika=1 benar dan 0=salah dan untuk koding 2=baik, 1=cukup, dan 0=kurang baik.

*filling* dalam hal-hal tertentu pelaksanaannya memerlukan keterampilan dan ilmu yang khusus. Petugas *filling* sebagai sumber daya manusia yang memiliki tugas dan fungsi di bidang kearsipan memegang peranan penting terutama pada pelaksanaan pelayanan

rekam medis dalam pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Retno Astuti tahun 2013 semakin banyak petugas menguasai keilmuan tentang kearsipan maka cenderung mengurangi terjadinya *misfile*.

Oleh karena itu sebaiknya petugas rekam medis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keamanan dokumen rekam medis dan dapat mengikuti pelatihan misalnya seminar diadakan oleh rumah sakit. Menurut Depkes RI Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik 2006, tentang ketentuan prosedur penyimpanan bahwa harus tersedia rak-rak penyimpanan yang memadai sehingga bisa menyimpan seluruh dokumen rekam medis yang ada. Berdasarkan hasil observasi bahwa di ruang *filling* untuk menghindari dan menjaga dokumen rekam medis dari bahaya serangga atau tikus atau hama pemakan kertas lainnya petugas rekam medis tidak memberikan kamfer atau kapur barus pada setiap rak *filling*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penjajaran di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu dalam penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan folder dokumen rekam medis dengan menegakkan punggung folder rekam medis pada rak penyimpanan dokumen rekam medis. Hal ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya Rully Mirna Septira apabila sistem penjajaran tidak dilaksanakan maka akan mempengaruhi kegiatan penjajaran dokumen rekam medis di ruang *filling* dan kesulitan dalam penemuan kembali dokumen rekam medis dan dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan tidak ditumpuk melainkan disusun tertidur sejajar satu dengan yang lain.

## 2. Aspek Keamanan Isi Dokumen Rekam Medis

- a. Berdasarkan Unsur Man (Pengetahuan Petugas Tentang Aspek Keamanan Isi Dokumen Rekam Medis)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas rekam medis di bagian *filling* didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 2 Hasil Wawancara Tentang Pengetahuan Petugas *filling*

Responden	Pengtahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Responden 1	√	–	–
Responden 2	–	√	–
Responden 3	–	√	–
Responden 4	√	–	–
Responden 5	–	–	√
Responden 6	–	√	–
Responden 7	√	–	–

Sumber : Data Terolah, 2019

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa kualifikasi pengetahuan petugas tentang aspek keamanan dokumen rekam medis bagian *filling* di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dari 7 orang petugas rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (43%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (43%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak satu orang (14%).

- b. Berdasarkan Unsur Machine (Tanda Peringatan)

Berdasarkan hasil observasi aspek keamanan isi untuk menjaga dokumen rekam medis yaitu karena dokumen rekam medis bersifat rahasia maka lembar setelah pelayanan disimpan di ruang penyimpanan. Di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu sudah

ada tanda peringatan “Selain petugas dilarang masuk” akan tetapi masih banyak petugas lain dalam ruang *filling*.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang tenaga kesehatan yang termasuk dalam jenis tenaga keteknisan medis.

Pengetahuan petugas rekam medis terhadap keamanan rekam medis sangatlah penting, karena pengetahuan tentang keamanan rekam medis dibagian *filling* akan berdampak pada pelayanan kesehatan dirumah sakit. Petugas penyimpanan akan cepat, tepat dan akurat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang baik (Notoatmojo, 2008).

Petugas *filling* sebagai sumber daya manusia yang memiliki tugas dan fungsi dibidang kearsipan memegang peranan penting terutama pada pelaksanaan pelayanan rekam medis dalam pelayanan kesehatan. Penanganan SDM penting karena mutu pelayanan rumah sakit sangat tergantung dari perilaku SDM yang tersedia, sehingga dari itu petugas rekam medis yang merupakan pelaksana yang berhubungan dengan mutu pelayanan rekam medis (Retno Astuti,2013).

Dampak yang terjadi jika pintu ruangan *filling* yang selalu terbuka akan mengakibatkan siapa saja yang masuk dan terjadi kerusakan atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berwenang. Oleh karena usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keamanan dokumen rekam medis dari aspek isi terutama di ruang penyimpanan yaitu tidak mengizinkan orang lain masuk ke ruang penyimpanan selain petugas rekam medis. Hal ini bertujuan supaya dokumen rekam medis tetap terjaga kerahasiaannya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian oleh orang yang tidak berwenang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan unsur man menunjukkan bahwa pengetahuan petugas rekam medis bagian *filling* di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dari 7 orang petugas rekam medis memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (43%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (57%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan unsur machine bahwa di ruang *filling* untuk menghindari dan menjaga dokumen rekam medis dari kerusakan yang disebabkan oleh serangga atau tikus petugas rekam medis tidak memberikan kamfer atau kapur barus pada setiap rak *filling*. Berdasarkan unsur material bahwa penjajaran di Rumah sakit Rafflesia Bengkulu dalam penyimpanan dokumen rekam medis dengan menjajarkan folder dokumen rekam medis dengan menegakkan punggung folder rekam medis pada rak penyimpanan dokumen rekam medis. Berdasarkan unsur machine aspek keamanan isi untuk menjaga dokumen rekam medis yaitu karena dokumen rekam medis bersifat rahasia maka lembar setelah pelayanan disimpan di ruang penyimpanan. Di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu sudah ada tanda peringatan “Selain petugas dilarang masuk” akan tetapi masih banyak petugas lain dalam ruang *filling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media.
- Dahlan, S. 2009. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Eunike, C. (2014). *Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis*.
- Hatta, G. 2013. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indar, I. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Rekam Medis di RSUD H.Padjonga DG.Ngalle Takalar*. Jurnal AKK Vol 2 No.2 Hal 10.18.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ningsih, 2003. *Analisis Kuantitatif Lembar Resume Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Klaten, Karya Tulis Ilmiah*, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Nursalam. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 749a/Menkes/Per/XII/1989 Tentang Rekam Medis
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 Tentang Rumah Sakit.
- Rahmadhani. 2008. *Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap dalam Batas Waktu Pelengkapan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta*. Jurnal Kesehatan Vol 2 No. 2 Hal: 82-88.
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.